

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 004 TOAR KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



AFDHAL LESTARI

NPM. 176910543

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI, 2021**

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 004 TOAR KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



AFDHAL LESTARI

NPM. 176910543

PEMBIMBING

DEA MUSTIKA, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1015109001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI, 2021**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Afdhal Lestari

NPM : 176910543

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 02 / 06 / 2021

buat pernyataan,



Afdhal Lestari

NPM. 176910543



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Jalan
 Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

F.A.4.11

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 13 Juli 2021, Nomor: 1046 /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

1. Nama : Afdhal Lestari
2. NPM : 176910543
3. Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi
4. Waktu Ujian : 13.00 – 14.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Google Meet (Daring)

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:
 Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

Nilai Ujian:
 Nilai Ujian Angka = 88,31 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	Ketua	1.
2	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
3	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Mengetahui
 Dekan FKIP UIR,



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19701007 199803 2 002
 NIDN. 0007107005

Pekanbaru, 13 Juli 2021
 Panitia Ujian
 Ketua,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
 NIDN: 1026029001

* Coret yang tidak perlu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN

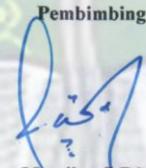
**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 004 TOAR KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

AFDHAL LESTARI

NPM. 176910543

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing,


Dea Mustika, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1015109001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

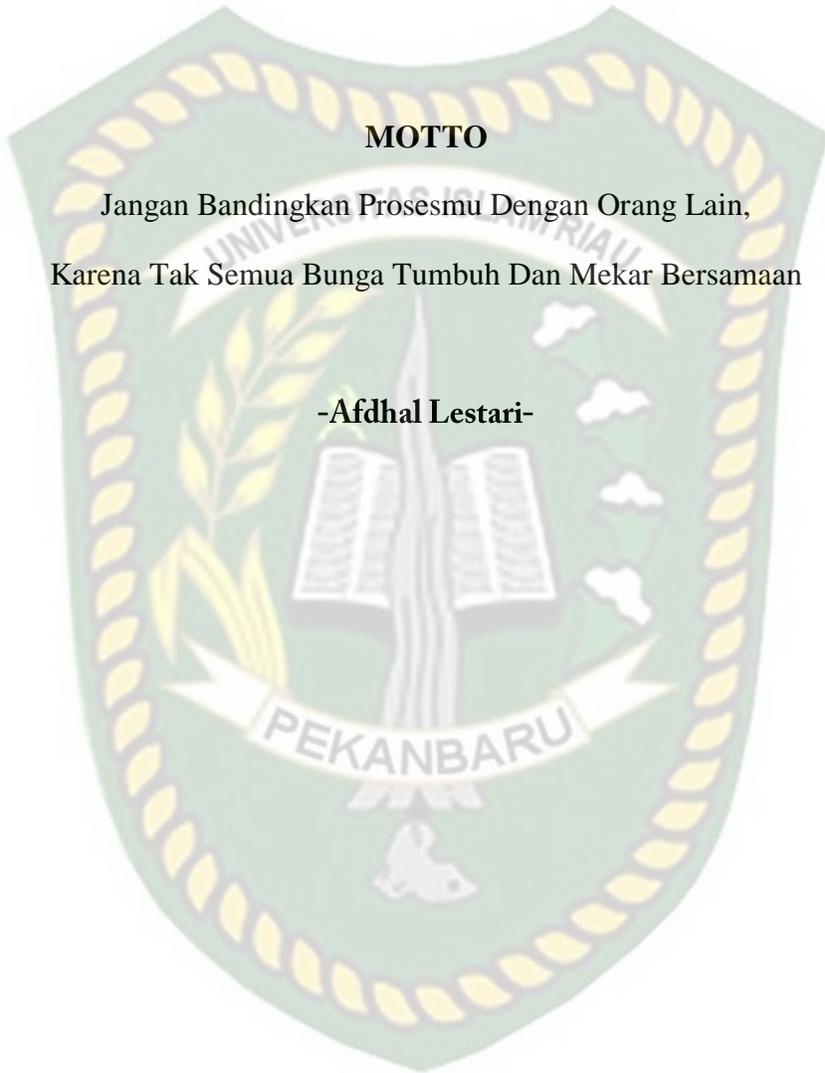

Zaka Madikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026029001

MOTTO

Jangan Bandingkan Prosesmu Dengan Orang Lain,
Karena Tak Semua Bunga Tumbuh Dan Mekar Bersamaan

-Afdhal Lestari-



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi” secara baik dan tepat pada waktunya.

Penyusunan Skripsi ini tidak berlangsung begitu saja melainkan peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak berupa saran dan masukan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan ikhlas mencurahkan pikiran dan tenaga dalam proses mencerdaskan mahasiswa FKIP.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dea Mustika, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktu untuk mengoreksi Skripsi ini selama proses penulisan dan telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam Skripsi ini.
5. Kedua orangtua penulis, Papa (Sudarmin) dan ibu (Rosdiati) yang telah memberikan doa yang tulus dan memberikan dukungan baik moral maupun material dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Saudara, saudari, dan keponakan penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada Hilda Silfanny yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada teman-teman sepermainan (Bang Rion, Bang Irfan, Hafis, Nono, Rehan) yang selalu mensupport dan mendoakan dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Kepada teman-teman PGSD Angkatan 17 yang banyak memberikan inspirasi dan semangat yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti telah semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan umumnya. Amin ya robbal alamin.

Pekanbaru 02 / 06 / 2021

Peneliti

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 004 TOAR KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**AFDHAL LESTARI
NPM. 176910543**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Universitas Islam
Riau.

Pembimbing: Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, penelitian mengeksplor pendidikan karakter terkhusus pada lima nilai utama pendidikan karakter yang di terapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan teknik, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi telah melaksanakan program penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan baik. Hal ini dituangkan seperti contoh siswa membaca doa belajar, siswa berpakaian rapi, siswa bekerja sama dalam kelompok, siswa mengerjakan tugas sendiri dan siswa selalu jujur.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Karakteristik Siswa.*

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF THE CHARACTER EDUCATION
STRENGTHENING PROGRAM (PPK) IN STATE ELEMENTARY SCHOOL
004 TOAR, GUNUNG TOAR DISTRICT KUANTAN SINGINGI**

**AFDHAL LESTARI
NPM. 176910543**

A Thesis. Primary School Teacher Education Study Program. FKIP, Riau Islamic University

Advisor: Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACK

This study aims to determine the implementation of the Character Education Strengthening Program (PPK) at the 004 Toar State Elementary School, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, the research explores character education, especially in the five main values of character education that are applied at the 004 Toar State Elementary School. Data validity techniques include source and technique triangulation, method triangulation and time triangulation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of the research shows that the 004 Toar State Elementary School, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency has implemented a character education strengthening program (PPK) well. This is stated as an example of students reading study prayers, students dressed neatly, students working together in groups, students doing their own assignments and students always being honest.

Keywords: *Character education, Strengthening Character Education (PPK), Student Characteristics.*

DAFTAR ISI

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI
MOTTO**

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Pendidikan Karakter	8
2.1.1 Karakter	8
2.1.2 Pendidikan Karakter	9
2.1.3 Tujuan Pendidikan Karakter	10
2.1.4 Jenis-jenis Pendidikan Karakt	12
2.2 Hakikat Program Penguatan Pendidikan Karakter	15
2.2.1 Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	15
2.2.2 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	16
2.2.3 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	17
2.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	21
2.3.1 Senang Bermain	21
2.3.2 Senang Bergerak	21
2.3.3 Senang Bekerja Dalam Kelompok	22
2.3.4 Senang Merasakan Atau Melakukan	22
2.4 KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN	23
2.5 KERANGKA BERPIKIR	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 DESAIN PENELITIAN	26
3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	26
3.2.1 Tempat Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 PROSEDUR PENELITIAN	27
3.4 SUMBER DATA	30
3.4.1 Data	30
3.4.2 Sumber Data	31
3.5 TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	32
3.5.1 Observasi	32
3.5.2 Wawancara	33

3.5.3 Dokumentasi	34
3.6 KEABSAHAN DATA	34
3.6.1 Triangulasi Sumber	35
3.6.2 Triangulasi Metode	35
3.6.3 Triangulasi Waktu	35
3.7 ANALISIS DATA	36
3.7.1 Reduksi Data	36
3.7.2 Penyajian Data	37
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	38
4.2 HASIL PENELITIAN	39
4.2.1 Pelaksanaan Nilai Karakter Religius	40
4.2.2 Pelaksanaan Nilai Karakter Nasionalisme	45
4.2.3 Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong Royong	50
4.2.4 Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri	54
4.2.5 Pelaksanaan Nilai Karakter Integritas	58
4.3 PEMBAHASAN	63
4.3.1 Pelaksanaan Nilai Karakter Religius	63
4.3.2 Pelaksanaan Nilai Karakter Nasionalisme	64
4.3.3 Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong Royong	65
4.3.4 Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri	66
4.3.5 Pelaksanaan Nilai Karakter Integritas	66
BAB V KESIMPULAN	
5.1 KESIMPULAN	68
5.2 SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	25
3.1 Prosedur Penelitian	29
4.1 Siswa Membaca Doa Belajar dan Membaca Ayat Pendek	44
4.2 Mengecek Kerapian Siswa	48
4.3 Sarana Sekolah	53
4.4 Siswa Mengerjakan Tugas Mandiri	58



DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

A.	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	73
A.1	Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	78
A.2	Rekapitulasi Dan Reduksi Data Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	83
A.3	Hasil Wawancara Bersama Guru Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	85
A.4	Rekapitulasi Dan Reduksi Data Hasil Wawancara Bersama Guru Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar...91	
A.5	Hasil Wawancara Bersama Siswa Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	95
A.6	Rekapitulasi Dan Reduksi Data Hasil Wawancara Bersama Siswa Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	99
B.	Kisi-kisi Pedoman Observasi Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	102
B.1	Hasil Observasi Peneliti Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	103
B.2	Rekapitulasi Hasil Observasi Peneliti Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	105
C.	Kisi-kisi Pedoman Telaah Dokumen Mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar	107
C.1	Hasil dokumentasi penelitian	108
C.2	Silabus Tematik Kelas 1	109
C.3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1	118
C.4	Silabus Tematik Kelas IV	120
C.5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV	132
C.6	Silabus Tematik Kelas VI	134
C.7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VI	139
D	Buku Panduan Pendidikan Karakter	141
E	Surat Izin Riset	142
F	Surat Rekomendasi pelaksanaan Riset/ Prariset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	143
G	Surat Rekomendasi pelaksanaan Riset/ Prariset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	144
H	Bukti Bimbingan Tugas Akhir	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan menciptakan pembangunan suatu bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan kemampuan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Susanto (dalam Harahap, 2016: 54), Belajar yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu informasi, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga dapat terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Slameto (dalam Harahap, 2016: 54) mengemukakan Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*. Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari anak. Proses

belajar dapat berlangsung dengan efektif bila orangtua bersama guru mengetahui tugas apa yang dilaksanakan mengenai proses belajar untuk mencapai perubahan itu perlu adanya belajar yang kuat.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya melainkan seorang guru juga harus mampu memebentuk karakter peserta didik sesuai dengan kurikulum-13 yang menekankan terhadap pemebentukan karakter peserta didik. Yetri (dalam Zulaikah 2017: 85), Pendidikan Karakter adalah upaya mendidik anak supaya mereka dapat membuat atau mengambil keputusan dan mempraktikan secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap lingkungan mereka yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terintegrasi dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi. Samani & Hariyanto (dalam Cahyo 2017: 18) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter menghendaki pendidikan yang bersifat humanis, jadi hal ini dimaksudkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter harus menumbuhkan kembangkan nilai-nilai Filosofis

dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pendidikan karakter harus mengandung Perikat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, Pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat.

Sekarang, ketika masyarakat dan bangsa di landa krisis moral sistem nilai tersebut perlu di revitalisasi terutama dalam mewujudkan karakter pribadi dan karakter bangsa yang telah ada seperti tekun beribadah, jujur dalam ucapan dan tindakan, berfikir positif, dan rela berkorban. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah atau Mendiknas merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Melalui pendidikan karakter, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.

Demi untuk mencapai hal tersebut pemerintah Indonesia harus merevisi kurikulum terbaru untuk menunjang kualitas pendidikan di inonesia. Pada saat sekarang ini kurikulum yang di laksanakan oleh Indonesia yaitu kurikulum 2013, kurikulum ini digunakan untuk menunjang kualitas dan kuantitas peserta didik untuk mencapai haknya sebagai peserta didik. Selain untuk mencapai hak peserta didik kurikulum 2013 ini juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang digunakan pada saat

sekarang ini juga untuk membentuk karakter peserta didik dalam lingkup pendidikan nasional.

Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur. Menurut Siswanto (dalam Furwanti, dkk, 2017: 9).“melalui gerakan PPK ini penumbuhan karakter dapat di selenggarakan dalam lingkungan pendidikan dan mendorong karakter berupa sinergi antara olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah karsa yang muncul dalam lima nilai utama karakter bangsa sebagai prioritas gerakan PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas”. Adapun urgensi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah: Pembangunan SDM merupakan pondasi pembangunan bangsa, Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, dan Kompetensi 4C, guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045, Kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti.

Hasil observasi dan wawancara penulis di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar pada tanggal 7 Desember 2020 menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang berkarakter kurang baik, dilihat dari kegiatan dilingkungan sehari-hari disekolah siswa suka berkata kotor sesama teman. Dalam kegiatan religius dan nasionalis sebagian siswa telah meunjukkan sikap tersebut di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa pada saat memasuki kelas, siswa mengucapkan salam dan saat memulai pembelajaran siswa

memebaca doa terlebih dahulu. Selain itu Kepala Sekolah juga menegaskan bahwasanya setiap pagi senin selalu mengikuti kegiatan upacara bendera dan siswa sangat antusias dalam mengikutinya. Hanya saja masih terlihat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) terdapat 18 nilai-nilai karakteristik yang harus dikembangkan oleh guru yaitu : relegius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, meghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab dari nilai-nilai karakteristik diatas guru harus mampu mengembangkan serta mengaplikasikannya dalam suatu pembelajaran sehingga hak peserta didik tercapai. Dalam mengimpelementasikan karakteristik pada suatu pembelajaran yang difokuskan terutama yaitu karakteristik Religijs, nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas.

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah tersebut maka peneliti menarik suatu kesimpulan untuk dijadiakn suatu judul yang menarik untuk di teliti yaitu *"Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada sisitem pendidikan nasional di Sekolah Dasar serta menambah referensi-referensi dan informasi tentang implementasi pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.

b. Bagi sekolah

Dapat menjadikan panduan untuk memperkuat ketatatertiban di sekolah.

c. Bagi guru

Sebagai pedoman untuk membimbing dan meningkatkan karakter siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai pedoman atau referensi untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pendidikan Karakter

2.1.1 Karakter

Karakter harus diterapkan di sekolah dalam membentuk karakter anak. Dalam mendidik anak, guru mengharapkan akan membentuk seorang anak menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui penanaman karakter. Penanaman karakter itu juga tidak mudah karena harus melalui suatu pembiasaan dan dilakukan terus-menerus. Jadi bukan hanya sekedar kita ceramah mengenai karakter tetapi kita juga harus bisa menunjukkan karakter yang baik tersebut seperti apa dengan mengajarkan dan memberi contoh yang baik bagi anak-anak.

Puskur (dalam Niron, dkk, 2013: 20), Karakter adalah watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari diri sendiri berbagai kebajikan yang diyakini serta digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Lickona (dalam Cahyo, 2017: 18), Sejalan dengan pemikiran di atas dalam karakter yang baik harus terkandung tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, maka dari itu pendidikan karakter akan berjalan secara baik dan berkelanjutan sehingga siswa dapat menilai suatu tindakan melalui pengetahuannya, dapat

merasakan suatu tindakan melalui perasaan moralnya, serta dapat memutuskan tindakan tersebut melalui tindakan moral yang dimiliki siswa.

Muchlas Samani dan Hariyanto, (dalam Sultoni, 2016: 186), Secara umum, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka dari itu karakter dapat disimpulkan yaitu cara berpikir atau bertindak setiap individu melalui pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral yang digunakan sebagai landasan cara pandang bersikap dan bertindak yang di terapkan dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

2.1.2 Pendidikan Karakter

Muslich (dalam Youpika dan Zuchdi, 2016: 49), dalam mengatasi merosotnya nilai-nilai karakter anak maka pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan formal, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

Miftahudin (dalam Kristiawan, 2015: 14), Pendidikan karakter pada usia dini dalam keluarga bertujuan untuk pembentukan, pada usia remaja di sekolah bertujuan untuk pengembangan sedangkan pada usia dewasa di bangku perguruan tinggi bertujuan untuk pemantapan.

Daryanto (dalam Purwanti 2017: 16), Sejalan dengan pendapat di atas pendidikan karakter merupakan bagian usaha yang dilakukan oleh para

personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orangtua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Muslich (dalam Heliminsyah, dkk, 2019: 239), mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter pada seseorang dalam membentuk watak yang lebih baik, yang meliputi beberapa komponen yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil.

Wiyani (dalam Youpika dan Zuchdi, 2016: 50), menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian yang diharuskan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa.

Menurut pendapat ahli di atas maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu kematangan sekolah dalam membentuk karakter siswa bersama-sama dengan orangtua, maupun masyarakat sekolah agar terbentuknya watak, prilaku siswa yang lebih baik.

2.1.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Najib (dalam Purwanti, 2017: 17), tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi yang baik sesuai dengan nilai-nilai kakater.

2. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
3. Memunculkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
4. Mengevaluasi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
5. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya akan kebaikan ke dalam berbagai perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Menurut pendapat lain Marsanti (dalam Purwanti, 2017: 17) tujuan pendidikan karakter yaitu:

1. Mendorong kebiasaan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
3. Memupuk kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
4. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab dalam diri siswa terhadap kelestarian lingkungan.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter yaitu:

1. Membentuk kebiasaan sekolah yang baik dengan mendorong siswa kepada perilaku yang terpuji.
2. Memberikan evaluasi kepada siswa dengan menanamkan kepekaan terhadap kondisi lingkungan dan menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
3. Memotivasi siswa dengan menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab.

2.1.4 Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) terdapat 18 jenis-jenis nilai karakter yaitu:

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleran yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan dalam menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan untuk menyempatkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17. Peduli social yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut AW (2016: 182) jenis-jenis pendidikan karakter yaitu agen peningkatan kualitas anak bangsa, baik dalam aspek penguasaan pengetahuan (intelektual) maupun aspek nilai etika dan budaya (karakter).

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah menginginkan setiap anak bangsa memiliki karakter baik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan maupun dalam menerapkan di lingkungan sehari-hari

2.2 Hakikat Program Penguatan Pendidikan Karakter

2.2.1 Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Sedangkan menurut Afandi (dalam Perdana, 2018: 186) menyatakan penguatan pendidikan karakter saat ini memiliki peranan yang sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Maka dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sebagai bagian bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang.

Ruang lingkup Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter ini meliputi penyelenggaraan PPK yang terdiri dari PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dan PPK pada Nonformal. PPK dalam pendidikan formal yaitu PPK yang dilakukan di sekolah dengan berbagai kegiatan seperti inrakulikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakulikuler yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pemberian materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler yaitu penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum, penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu penanaman nilai-nilai karakter dalam memperluas potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Dalam pendidikan nonformal melibatkan peran orangtua maupun keluarga dalam membentuk karakter anak itu sendiri.

2.2.2 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Menurut Subadar (2017: 85) Pondasi awal tujuan penerapan PPK adalah membangun generasi ideal yang menguasai keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh siswa meliputi: pertama, Kualitas karakter yaitu bagaimana siswa beradaptasi pada lingkungan yang

dinamis meliputi karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, toleransi, tanggungjawab, kreatif dan peduli lingkungan.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Perpres No 87 Tahun 2017 memiliki tujuan yaitu:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi kemajuan perubahan di masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
3. Memperkuat potensi serta kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengembangkan PPK.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membekali diri peserta didik dalam menghadapi abad 21.

2.2.3 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Setelah melalui proses perencanaan program pendidikan tentu dilanjutkan dengan proses implementasi atau pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya PPK

tentu membutuhkan berbagai strategi yang dapat memperlancar proses internalisasi nilai karakter kepada peserta didik.

Menurut Kemendikbud (2016: 18) strategi implementasi PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini:

1. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara sistematis, yang harus diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.
2. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, kegiatan ini dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Menurut Kemendikbud (2016: 13) pelaksanaan gerakan PPK disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan masing-masing dan dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama PPK diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik utama nilai PPK yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran tersebut dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing.
2. Mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain/lembaga yang relevan, seperti PMI, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan, museum, rumah budaya, dan lainlain, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas satuan pendidikan.
3. Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga

sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk pelaksanaan PPK yaitu:

1. Pengintegrasian nilai karakter Religius
2. Pengintegrasian nilai karakter Nasionalisme
3. Pengintegrasian nilai karakter Gotong royong
4. Pengintegrasian nilai karakter Integritas
5. Pengintegrasian nilai karakter Mandiri

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Sekolah Dasar terdapat nilai utama yang harus dicapai yaitu:

1. Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Nasionalisme, merupakan sikap cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, demokratis, rela berkorban dan taat hukum.
3. Gotong royong, merupakan sikap kerja sama, solidaritas, kekeluargaan, komunikatif, berorientasi pada kemaslahatan bersama.
4. Integritas, merupakan sikap keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, antikorupsi, komitmen moral, cinta kebenaran.

5. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

2.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Sumantri dan Syaodih (dalam putri, 2015: 21), karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar terbagi menjadi empat macam, yaitu senang bermain, senang bergerak, bekerja secara berkelompok, dan memeragakan sesuatu secara langsung.

Sejalan dengan itu Menurut Nursidik (dalam Indriani, 2014: 22) karakteristik siswa Sekolah Dasar yaitu :

2.3.1 Senang bermain

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan terutama untuk kelas rendah. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang tepat. Penyusunan jadwal pelajaran juga hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

2.3.2 Senang bergerak

Anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang

memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menuntut anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

2.3.3 Senang bekerja dalam kelompok

Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang lain, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat, mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

2.3.4 Senang merasakan atau melakukan

Dalam perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, perantara jenis kelamin, moral, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar memiliki sifat-sifat atau tingkah laku yang berbeda-beda diantaranya yaitu senang bermain, senang bergerak, bekerja secara berkelompok, dan memeragakan sesuatu secara langsung.

2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rise Aditya Anggraeni dan Soedjono (2018) dengan judul “*implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SD Mangkang Wetan kosong dua kota Semarang*”. Menggambarkan tentang pendidikan yang berorientasi pada implementasi atau pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Bersamaan penelitian yaitu sama-sama tentang karakter tetapi perbedaannya di penelitian Rise Aditya Anggraeni dan Soedjono fokus pada menganalisis implementasi program penguatan pendidikan karakter, dan Mengeksplorasi Faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan implementasi program penguatan pendidikan karakter sedangkan yang di berfokus pada nilai penguatan pendidikan karakter yaitu Religius, nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Betles Natalini dan Agustina Tyas Asri Hardini (2019) dengan judul “*Implementasi Program Pendidikan Karakter Kanisus Gendongan Salah tiga*”. Menggambarkan tentang pendidikan yang berorientasi pada implementasi atau pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Bersamaan penelitian yaitu sama-sama tentang karakter tetapi perbedaannya di penelitian Betles Natalini dan Agustina Tyas Asri Hardini fokus pada Pengaruh atau dampak yang sebenarnya terjadi dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Gendongan Salatiga

sedangkan yang di berfokus pada Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan dua penelitian yang relevan adalah Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif.

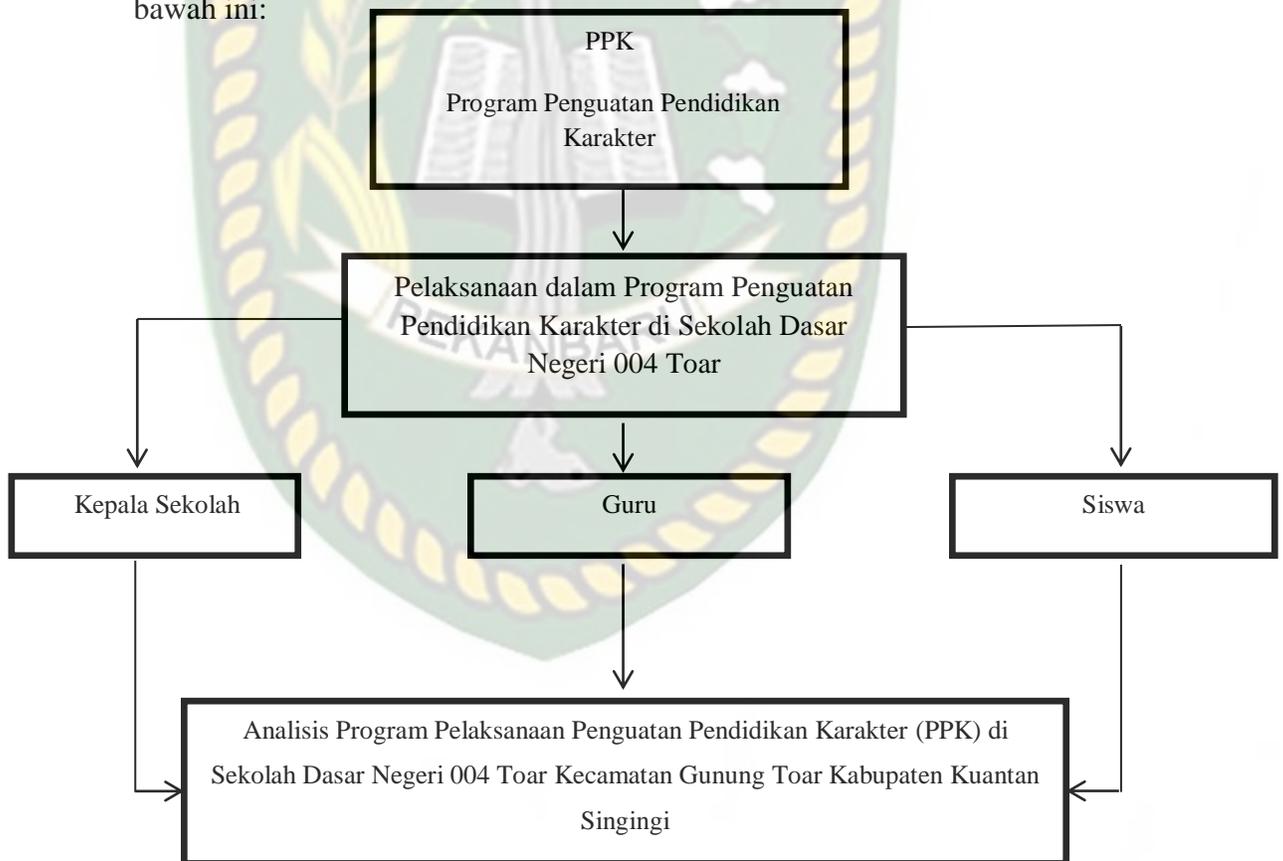
3. Penelitian yang dilakukan oleh Helminsyah (2019) dengan judul “*Analisis Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 69 Banda Aceh*”. Menggambarkan tentang pendidikan yang berorientasi pada Analisis Penilaian penguatan pendidikan karakter. Bersamaan penelitian yaitu sama-sama tentang karakter tetapi perbedaannya di penelitian Helminsyah, dkk fokus pada menganalisis penilaian penguatan pendidikan karakter, dan Mengeksplorasi Faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan implementasi program penguatan pendidikan karakter sedangkan yang di berfokus pada nilai penguatan pendidikan karakter yaitu Religius, nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas.

2.5 Kerangka Berpikir

Pendidikan pada saat sekarang ini harus mengembangkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah sesuai Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Terlihat dari kegiatan siswa pada saat memasuki kelas, siswa

mengucapkan salam dan saat memulai pembelajaran siswa membaca doa terlebih dahulu, Selain itu setiap pagi siswa selalu mengikuti kegiatan upacara bendera. Hanya saja masih terlihat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.

Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir didalam penelitian ini dimana menjelaskan garis besar alur berjalannya suatu penelitian mulai dari penentuan masalah, penentuan rumusan masalah, dan menentukan judul penelitian, selanjutnya akan dijelaskan pada gambar kerangka berpikir di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (dalam Natalini dan Hardini, 2020:80).

Peneliti deskriptif yaitu ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, Sukmadinata (dalam Helminsyah, dkk, 2019: 241). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha dalam menemukan fakta atau fenomena dari pemahaman orang-orang yang terlibat dalam peneliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, yang mencakup hanya siswa

Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari Februari 2021 di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3. Prosedur Penelitian

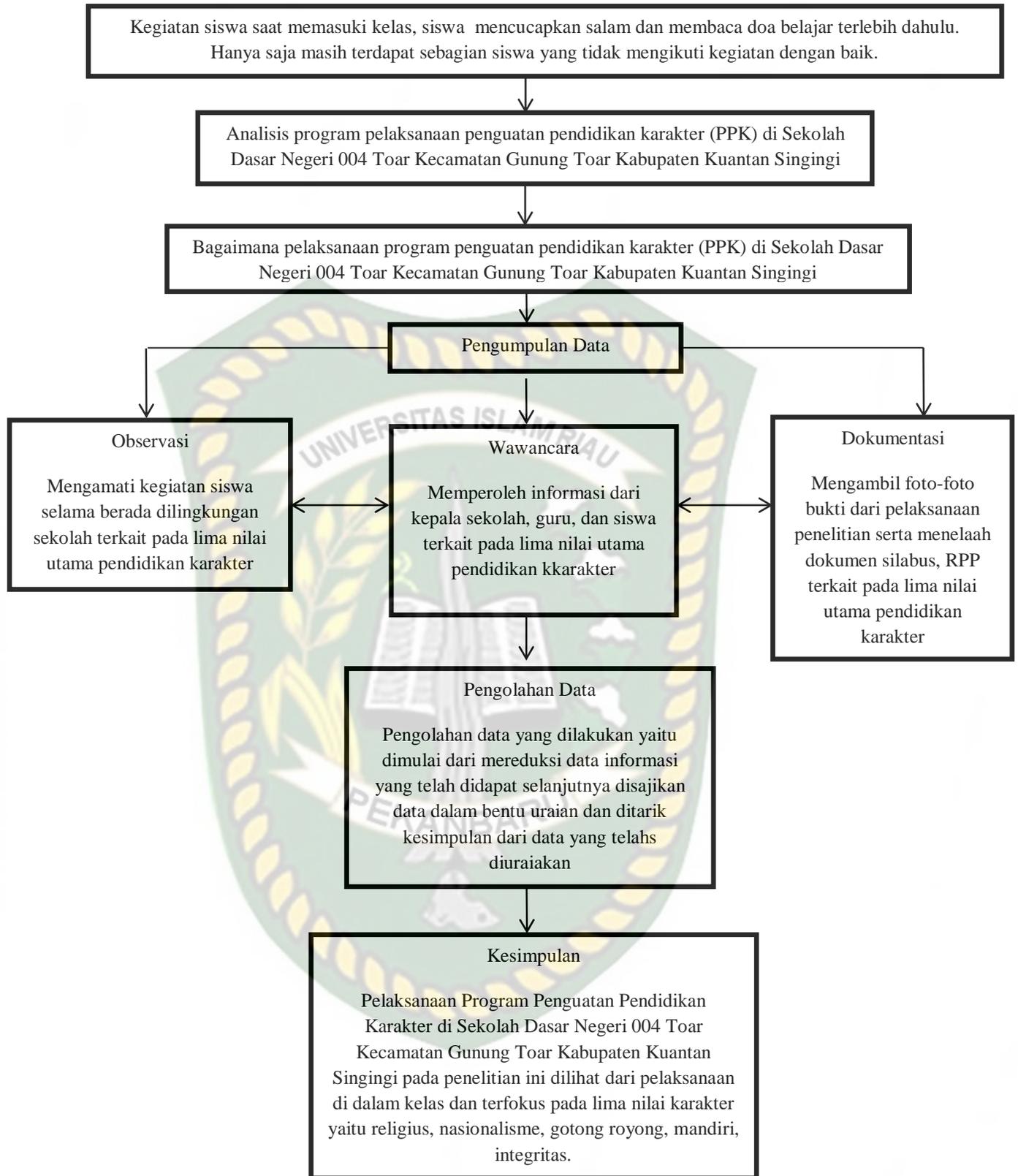
Alur dari penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yang menemukan sebagian siswa sudah menunjukkan sikap religius dan nasionalis. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa pada saat memasuki kelas, siswa mengucapkan salam dan saat memulai pembelajaran siswa membaca doa terlebih dahulu. Selain itu Kepala Sekolah juga menegaskan bahwasanya setiap pagi senin selalu mengikuti kegiatan upacara bendera dan siswa sangat antusias dalam mengikutinya. Hanya saja masih terlihat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.. Kemudian peneliti menentukan judul yaitu “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”.

Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan program penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya dilakukan pengambilan data melalui wawancara,

dokumentasi, dan angket. Selanjutnya pengolahan data dan mendapatkan hasil penelitian. Prosedur penelitian ini selanjutnya dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan sumber data, maka data yang diperoleh tidak akan dapat dari yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian harus mampu dalam memahami data mana yang mesti digunakan dalam penelitian tersebut. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, Bungin (dalam Helminsyah, dkk,2019: 241).

Data primer didapat dari meneliti langsung ke lapangan atau mendapatkan informasi secara langsung dari pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Siswa kelas 6 Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Guru Kelas 1, 4, 6 Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis yang sesuai dengan fakta di lapangan. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan guru Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar

Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam pengumpulan data primer ini peneliti memerlukan waktu selama satu bulan untuk memperoleh data tersebut.

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang didapat dari hasil dokumen. Adapun data sekunder yang dapat diperoleh yaitu dari sarana dan prasana sekolah, dokumen-dokumen seperti silabus, RPP dan buku panduan penguatan pendidikan karakter (PPK). Untuk memperoleh data sekunder ini peneliti memerlukan waktu satu minggu.

3.4.2 Sumber Data

Arikunto (dalam Khusnaini, 2006:11) Adapun proses pengambilan informan sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah semua orang yang ikut berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan penguatan pendidikan karakter. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, Bungin (dalam Helminsyah, dkk,2019: 241).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data yaitu data yang di peroleh dari orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan mendapatkan data primer dan sekunder. Sumber data didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer
 - a. Kepala sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

- b. Guru Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Guru yang menjadi objek dalam penelitian ini guru kelas 1, 4, 6. Guru yang peneliti libatkan merupakan guru yang telah memiliki sertifikasi guru, guru yang telah PNS dan guru yang telah lama menjadi tenaga pendidik di Sekolah dasar Negeri 004 Toar tersebut.
 - c. Siswa kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Siswa yang menjadi objek peneliti berjumlah 3 orang dari kelas enam yang merupakan siswa berprestasi dan juga siswa telah menempuh pendidikan dari kelas satu sampai kelas lima serta telah memiliki pemikiran yang luas.
2. Sumber data sekunder
 - a. Sarana prasarana sekolah
 - b. Dokumentasi pembelajaran seperti silabus, RPP, buku panduan pendidikan karakter.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dalam pengumpulan data bagaimana pelaksanaan Program Penguatan

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 004 Toat Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Sukmadinata (dalam Helminsyah, dkk, 2019: 242).

Dalam pengumpulan data secara observasi ini yaitu untuk mengamati tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah dengan bantuan alat indera penglihatan, pendengaran, penciuman yang nantinya akan disimpulkan dari apa yang telah diamati.

3.5.2 Wawancara

Sukmadinata (dalam Helminsyah, dkk, 2019: 242), mengemukakan wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk cara teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian diskriptif kualitatif. Amirudin & Asikin (dalam Laksono, 2019: 75) Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi terstruktur, dimana disamping penulis mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang penulis susun juga dengan pengetahuan sendiri akan mengembangkan pertanyaan.

Dalam penelitian ini wawancara menggunakan jenis wawancara takterstrutur dimana wawancara secara terbuka ini dikarenakan peneliti membutuhkan informasi yang tidak terbatas. Pemilihan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh suatu informasi yang mungkin tidak akan

didapatkan melalui model pertanyaan tertutup. Wawancara dilaksanakan secara lisan pertemuan tatap muka secara individual.

3.5.3 Dokumentasi

Pratama (2018: 53) Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang dapat melengkapi hasil observasi sehingga data yang diperoleh semakin valid dan sesuai dengan fakta yang ada. Riduwan (dalam Putri, 2015: 54) berpendapat bahwa dokumen ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, dan data penelitian yang relevan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan untuk menjaring data sehingga sesuai dengan fakta yang meliputi tempat penelitian, foto-foto kegiatan yang dilakukan siswa.

3.6 Keabsahan Data

Hadi (2017: 90) dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Moleong (dalam Hadi, 2017: 90) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif, maksudnya adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang

muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan menggunakan triangulasi ini memiliki berbagai macam yaitu:

3.6.1 Triangulasi sumber

Yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.

3.6.2 Triangulasi metode

Yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi dan dokumentasi.

3.6.3 Triangulasi waktu

Yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, Teknik pengecekan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik Triangulasi sumber, triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara wawancara bersama kepala sekolah, untuk memperkuat informasi yang telah didapat peneliti juga melakukan wawancara bersama guru, peneliti juga kembali peneliti lakukan bersama siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih valid.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data peneliti dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Secara umum, aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan meliputi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal hal yang pokok, fokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Ibid (dalam Hadi, 2017: 87) data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti merangkum hasil informasi yang telah peneliti lakukan yaitu dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru, siswa, hasil observasi dan dokumentasi. Apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan langsung dengan pertanyaan yang peneliti ajukan terkait pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar maka peneliti langsung mereduksi data tersebut. Sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator-indikator yang bersifat kredibel.

3.7.2 Penyajian data

Ibid (dalam Hadi 207: 87) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami .

Dalam mereduksi data penelitian, data yang tidak terkait langsung dengan variable penelitian, maka tidak peneliti paparkan. Data yang peneliti peroleh dijabarkan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada.

3.7.3 Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humberman (dalam Hadi, 2017: 88) yaitu penarikan kesimpulan dan Verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang ditarik dari informasi-informasi yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah Dasar Negeri 004 Toar berakreditasi B, dan menggunakan kurikulum 2013, dengan guru berjumlah 13 guru dan memiliki siswa sebanyak 125 siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 67 siswa dan siswi perempuan berjumlah 58 siswi, serta memiliki 6 ruang kelas. Sekolah Dasar Negeri 004 Toar memiliki visi “Membangun siswa yang Cerdas, Terampil, Kreatif, Taqwa, Berbudi pekerti luhur, dan Unggul Dalam Prestasi dan Dapat Mengendalikan Diri”. Misi sekolah yaitu, “Melaksanakan kegiatan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan, menciptakan siswa cerdas dan Trampil dalam membaca, menulis dan menghitung berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan budaya, menumbuhkan semangat keunggulan secara kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olahraga kesenian dan budaya, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang telah di aplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah, mendorong dan membantu siswa agar dapat berbuat yang lebih baik, menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan

yang Harmonis antar surga sekolah, orang tua, siswa dan lingkungan masyarakat”.

4.2 HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian yang disajikan pada bab IV ini merupakan hasil penelitian di lapangan yaitu dimulai tanggal 8 maret dan berakhir pada tanggal 16 maret 2021. Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penelitian kepala sekolah, guru dan siswa yang berfokus pada lima nilai utama Pendidikan karakter. Dalam penyajian data peneliti menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh sumber yang berbeda yaitu dengan cara wawancara sedangkan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang telah didapat sebelumnya di mana teknik triangulasi metode ini mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi dan dokumentasi. Dari hasil data yang telah diperoleh peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh selama penelitian di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2.1 Pelaksanaan Nilai Karakter Religius

Pada penggalian data terkait pelaksanaan nilai karakter religius peneliti menggunakan menggunakan teknik wawancara yaitu bersama Bapak R selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa setiap sebelum memasuki kelas siswa selalu mengucapkan salam dan dilanjutkan oleh guru juga mengucapkan salam, dengan ucapan “assalamualaikum warahmatullah wabarakatu” hal ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap memasuki kelas, untuk memulai pembelajaran guru untuk membaca doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dengan tujuan agar apa yang didapat pada saat belajar mudah untuk dipahami. Hal lain yang dilakukan oleh itu membaca ayat pendek yang dibimbing oleh guru dengan tujuan untuk mengingat kembali hapalan-hapalan yang telah dipelajari.

Peneliti juga melaksanakan wawancara pada tiga orang guru di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas satu, beliau mengatakan bahwa sebelum memasuki kelas guru memang mengucapkan salam dengan ucapan “assalamualaikum warahmatullah wabarakatu”. Selanjutnya menurut ibu R siswa menjawab salam dengan mengucapkan “walaikumsalam warahmatullah wabarakatu”. Setelah seluruh siswa sudah siap untuk belajar guru terlebih dulu mengintruksikan untuk selalu membaca doa belajar agar lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Hal lain dilakukan sebelum memulai pembelajaran

yaitu untuk membaca ayat pendek dengan maksud untuk mengingat kembali hapalan-hapalan yang telah dipelajari di mata pelajaran agama.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama ibu RL selaku guru kelas empat, yang juga mengungkapkan jawaban yang serupa dengan ibu R. Wawancara ketiga peneliti lakukan bersama Bapak RZ selaku guru kelas enam. Bapak RZ mengungkapkan jawaban serupa yang telah diungkapkan oleh ibu R dan ibu RL, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.3 halaman 85-86. Selain itu, rekapitulasi dan Reduksi data hasil wawancara tiga orang guru dapat dilihat pada lampiran A.4 halaman 91.

Selain itu, peneliti juga kembali melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari tiga orang siswa kelas enam. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. Siswa NN mengungkapkan bahwa ia selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas dengan ucapan “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” yang dijawab oleh siswa lainnya yang terlebih dahulu telah memasuki kelas dengan menjawab “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”. Sebelum pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelasnya agar nantinya dalam pembelajaran lebih mudah untuk dipahami. Kegiatan siswa yang dilakukan sebelum belajar yaitu siswa membaca ayat pendek yang dibimbing oleh guru untuk mengingat kembali hapalan-hapalan yang telah dipelajari.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa AFR. Siswa AFR juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa NN. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama siswa MB, siswa MB mengungkapkan hal yang berbeda dimana perbedaan tersebut ialah siswa MB mengaku tidak mengucapkan salam sebelum masuk kelas setelah peneliti dalam bahwa ia mengakui sering lupa dalam mengucapkan salam sebelum masuk kelas, tetapi setiap membaca doa belajar dan membaca ayat pendek siswa MB selalu mengikutinya serupa yang diungkapkan siswa NN dan AFR, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.5 halaman 95. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran A.6 halaman 99.

Untuk memperoleh hasil yang lebih valid peneliti selanjutnya melakukan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 8 Maret 2021 terkait dengan pelaksanaan nilai karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar:

1. Sebelum memasuki kelas, peneliti mengamati bahwasanya sebagian besar siswa selalu mengucapkan salam dengan ucapan “assalamualaikum warahmatullah wabarakatu” dan dijawab oleh siswa lainnya yang telah dahulu masuk kelas dengan menjawab “walaikumsallam warahmatullah wabarakatu”.

2. Setelah seluruh siswa masuk kelas, peneliti juga mengamati pada saat guru masuk kelas, guru juga mengucapkan salam dengan ucapan “assalamualaikum warahmatullah wabarakatu” dan di jawab oleh siswa dengan jawaban “walaikumsallam warahmatullah wabarakatu”.
3. Peneliti kembali mengamati setelah seluruh siswa bersedia untuk belajar guru terlebih dahulu mengintrukiskan siswanya untuk membaca doa belajar dengan harapan agar lebih mudah memahami materi pembelajaran selama proses belajar berlangsung
4. Kegiatan lain yang peneliti amati, siswa bersama guru membaca ayat pendek yang dibimbing oleh guru untuk mengingat kembali hapalan yang dipelajari di mata pelajaran agama.

Hasil observasi yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 103. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 105.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh data melalui dokumentasi dan telaah dokumen, dimana dalam memperoleh hasil dokumentasi peneliti melakukannya dengan cara mengambil foto-foto selama kegiatan belajar siswa berlangsung dan telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai panduan perencanaan untuk memulai proses belajar

mengajar. Dalam silabus dan RPP tersebut guru mencantumkan karakter religius yang harus dicapai oleh siswa.



Gambar 4.1 siswa bersama-sama membaca doa belajar dan ayat pendek

Pada gambar 4.1 merupakan kegiatan siswa sedang membaca doa belajar dan membaca ayat pendek secara bersama-sama dengan tujuan agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Dengan membaca doa bersama-sama diharapkan dapat menanamkan nilai karakter religis dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (dalam Veliana, 2020: 46) bahwa pendidikan karakter disekolah akan berjalan dengan lancar yaitu salah satunya dengan mengembangkan sekolah budaya religius. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait silabus dan RPP, guru mencantumkan nilai karakter religius kedalam silabus dan juga mencantumkan nilai karakter religius kedalam RPP. Dalam RPP guru mencantumkan nilai karakter religius pada kegiatan pendahuluan dan penutup.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah. Guru dan siswa yang mengungkapkan hal yang serupa terkait pelaksanaan nilai karakter religius dan juga peneliti membuktikan kevalidan data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

4.2.2 Pelaksanaan Nilai Karakter Nasionalisme

Pada penggalian data terkait pelaksanaan nilai karakter nasionalisme peneliti menggunakan menggunakan teknik wawancara yaitu bersama Bapak R selaku kepala sekolah, dalam hal ini Bapak R mengungkapkan bahwa dalam lingkungan sekolah, sekolah memiliki aturan-aturan yang telah disepakati dan harus diikuti oleh seluruh siswa. Bapak R kembali mengungkapkan bahwa seluruh siswa telah mengikuti aturan-aturan tersebut sebagai contoh kepala sekolah menyebutkan seluruh siswa telah memakai pakaian yang rapi, memakai topi, dan dasi sesuai dengan apa yang telah disepakati dan juga kepala sekolah menghimbau setiap siswa selalu menggunakan masker dan ini merupakan peraturan tambahan untuk siswa. Dalam aturan lain siswa harus menghormati satu dengan yang lainnya antar perbedaan yang terdapat disekolah yaitu perbedaan suku, budaya dan agama, seperti contoh dalam kegiatan keagamaan siswa non muslim juga mengikuti kegiatan tersebut. Hal

ini selalu diterapkan oleh seluruh siswa dan selalu menjadi aturan sekolah yang harus dilaksanakan sebagai penghormatan antar sesama.

Peneliti kembali melaksanakan wawancara pada tiga orang guru di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas satu. Ibu R mengungkapkan bahwa setiap siswa selalu mematuhi peraturan yang ada disekolah, contohnya seperti selalu berpakaian rapi, memakai topi dan dasi serta selalu menggunakan masker dan guru selalu menghimbau siswa agar saling menghormati satu sama lain terkait perbedaan suku, budaya dan agama yang terdapat disekolah. contohnya seperti siswa tidak ada yang mengejek terhadap perbedaan suku masing-masing.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama ibu RL selaku guru kelas empat. Ibu RL mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban ibu R. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama bapak RZ selaku guru kelas enam. Bapak RZ juga mengungkapkan hal serupa dengan jawaban ibu R dan ibu RL, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.3 halaman 86-87. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang guru dapat dilihat pada lampiran A.4 halaman 91-92.

Selain itu, peneliti juga kembali melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari tiga orang siswa kelas enam. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. siswa NN Mengungkapkan bahwa ia selalu mengikuti aturan sekolah. Contohnya ia berpakaian rapi, memakai masker dan juga

siswa NN mengungkapkan bahwa ia selalu menghargai temannya yang berbeda agama, suku, dan budaya, s,contohnya eperti ia tidak mengejek suku yang berebda antara satu sama lainnya.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MB, siswa MB mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban NN. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama siswa AFR, siswa AFR juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa NN dan siswa MB, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.5 halaman 96. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran A.6 halaman 99-98.

Untuk memperoleh hasil yang lebih valid, peneliti selanjutnya melakukan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 08 Maret 2021 terkait dengan pelaksanaan nilai karakter nasionalisme di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar:

1. Selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa seluruh siswa selalu berpakaian rapi, menggunakan masker dan menggunakan pakian sesuai yang telah ditentukan.
2. Peneliti mengamati bahwasanya seluruh siswa selalu memasukan bajunya kedalam celana memakai topi dan dasi setiap hari senin, dan memakai peci setiap hari jumat.

3. Peneliti juga mengamati bahwasanya siswa yang menghargai siswa lainnya seperti dalam satu kelas pada saat membaca doa terdapat siswa yang beda keyakinan, siswa tersebut juga membaca doa sesuai dengan keyakitannya sendiri tanpa ada merasa perbedaan satu sama lain.

Hasil observasi yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 103. Selain itu, rekapitulasi hasil observasi dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 105.

Peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan telaah dokumen, dimana telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai panduan perencanaan untk memulai proses belajar mengajar. Dalam silabus dan RPP tersebut guru mencantumkan karakter nasionalisme yang harus dicapai oleh siswa.



Gambar 4.2 Mengecek kerapian siswa

Pada gambar 4.2 merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi untuk mengecek kesiapan siswa dalam berpakaian dan memberikan arahan agar selalu menggunakan masker karena masih berada dalam situasi pandemi. Dengan selalu mengikuti peraturan yang ada di sekolah diharapkan siswa dapat menanamkan nilai nasionalisme pada dirinya. Hal ini sejalan dengan Anggita, 2018: 38 keyakinan atau paham yang menunjukkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air dibuktikan dengan sikap atau tindakan peduli dan memajukan bangsa sesuai dengan bidangnya. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait silabus dan RPP, guru mencantumkan nilai karakter nasionalisme kedalam silabus dan juga mencantumkan nilai karakter nasionalisme kedalam RPP. Dalam RPP guru mencantumkan nilai karakter nasionalisme pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter nasionalisme di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah. Guru dan siswa yang mengungkapkan hal yang serupa terkait pelaksanaan nilai karakter nasionalisme dan juga peneliti membuktikan kevalidan data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

4.2.3 Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong Royong

Pada penggalian data terkait pelaksanaan nilai karakter nasionalisme peneliti menggunakan menggunakan teknik wawancara yaitu bersama bapak R selaku kepala sekolah, Bapak R mengungkapkan nilai karakter ini sangat diterapkan disekolah tersebut untuk menimbang terjadinya solidaritas antar sesama. Beliau kembali mengungkapkan bahwa setiap siswa juga saling tolong-menolong antar sesama. Contohnya seperti meminjamkan alat tulis jika siswa lainnya membutuhkan, dan bersama-sama membersihkan lingkungan. Dalam kegiatan lain siswa juga bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, contohnya seperti piket kelas dan kerja kelompok yang diberikan guru.

Peneliti kembali melakukan wawancara pada tiga orang guru di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas satu, ibu R mengungkapkan bahwa siswanya selalu tolong menolong antar sesama, beliau juga memperkuat dengan contoh seperti siswa saling membantu temannya yang belum paham apa yang telah dijelaskan guru dan siswa juga membantu temannya yang membutuhkan alat tulis. Dari bentuk lainnya dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah siswa saling bekerja sama agar selesai tepat pada waktunya dan dalam kegiatan belajar siswa juga bekerja sama terutama pada kegiatan kerja kelompok.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama ibu RL selaku guru kelas empat, ibu RL mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban ibu R. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama bapak RZ selaku guru

kelas enam, bapak RZ juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban ibu R dan ibu RL, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.3 halaman 87-88. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang guru dapat dilihat pada lampiran A.4 halaman 92-93.

Selain itu, peneliti juga kembali melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari tiga orang siswa kelas enam. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. Siswa NN mengungkapkan bahwa jika ada temannya membutuhkan bantuan dengan senang hati ia membantunya baik dari meminjamkan alat tulis maupun membantu memahami pembelajaran yang telah dijelaskan guru. Dari kegiatan lainnya ia mengungkapkan bahwa ia selalu bekerja sama dengan temannya maupun guru untuk membersihkan lingkungan sekolah dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MB, MB mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban NN. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama siswa AFR. Siswa AFR juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa NN dan MB, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.5 halaman 96-97. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran A.6 halaman 100.

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati

kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 9 Maret 2021 terkait dengan pelaksanaan nilai karakter gotong royong di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung Peneliti mengamati pada saat siswa yang membutuhkan alat tulis, temannya selalu meminjamkannya dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Peneliti juga mengamati bahwasanya pada saat kegiatan kerja kelompok, siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru, seperti terdapat 4 orang siswa dalam satu kelompok, dua orang siswa membantu mencari jawaban dan dua orang lainnya mendiktekan jawaban dan menulis jawaban secara bergantian, yang diharapkan bisa diselesaikan tepat waktu.

Hasil observasi yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 103-104. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 105.

Peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan telaah dokumen, dimana telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan RPP satu lembar dan silabus yang akan digunakan sebagai panduan perencanaan untuk memulai

proses belajar mengajar. Dalam RPP dan silabus tersebut guru mencantumkan karakter gotong royong yang harus dicapai oleh siswa.



Gambar 4.3 sarana sekolah dalam membersihkan lingkungan

Pada gambar 4.3 diatas merupakan sarana sekolah sebagai alat untuk membersihkan lingkungan yang digunakan oleh siswa maupun gurudalam kegiatan baksi sosial. Dengan adanya sikap saling tolong menolong dan bekerja sama diharapkan siswa dapat menanamkan nilai karakter gotong royong pada dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aristyaningsih, 2019: 37 gotong royong adalah suatu bentuk pasrtisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, demi kepentingan bersama pula. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait silabus dan RPP, guru mencantumkan nilai karakter gotonng royong kedalam silabus dan juga mencantumkan nilai karakter gotong royong kedalam RPP. Dalam RPP guru mencantumkan nilai karakter gotong royong pada kegiatan inti.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter gotong royong di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, Guru dan siswa yang mengungkapkan hal yang serupa terkait pelaksanaan nilai karakter gotong royong dan juga peneliti membuktikan kevalidan data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

4.2.4 Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri

Pada penggalan data terkait pelaksanaan nilai karakter nasionalisme peneliti menggunakan menggunakan teknik wawancara yaitu bersama bapak R selaku kepala sekolah. Bapak R mengungkapkan bahwa selalu menuntun siswa agar hidup mandiri tanpa bantuan orang lain seperti contohnya dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan. Bapak R juga mengungkapkan dalam pembelajaran siswa selalu bekerja keras tanpa bantuan orang lain atau teman lain untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Tetapi Bapak R juga mengungkapkan masih terdapat sebagian kecil siswa yang masih malas dalam mencapai hasil yang baik dan masih bergantung pada temannya. Beliau kembali mengungkapkan setiap siswa telah menumbuhkan keberanian pada dirinya untuk memberi dan memperoleh pengetahuannya sendiri pada orang lain.

Supaya hasil wawancara mendapatkan data yang valid, peneliti melaksanakan wawancara pada tiga orang guru di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas satu. Ibu R mengungkapkan bahwa dalam kegiatan proses belajar siswa selalu menginginkan hasil yang terbaik. Siswa selalu menunjukkan sikap bekerja keras dalam memperolehnya. Contohnya seperti mendapatkan nilai bagus supaya menjadi juara kelas. Dalam bentuk kemandirian lainnya beliau mengungkapkan bahwa siswa selalu berani mengambil keputusan sendiri contohnya seperti pada saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru, siswa berani menjawab sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama ibu RL selaku guru kelas empat. Ibu RL mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban ibu R. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama bapak RZ selaku guru kelas enam. Bapak RZ juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban ibu R dan ibu RL, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.3 halaman 88-89. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang guru dapat dilihat pada lampiran A.4 halaman 93.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari tiga orang siswa kelas enam. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. Siswa NN mengungkapkan bahwa ia selalu bersungguh-sungguh

dalam belajar tanpa bantuan orang lain, seperti memperoleh hasil belajar yang baik dan menjadi juara kelas. Siswa NN juga mengungkapkan bahwa ia tidak ragu dalam menjawab pertanyaan yang dierikan guru terkait pembelajara sesuai dengan apa yang dipahami.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MB. Siswa MB mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban NN. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama siswa AFR. Siswa AFR juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa NN dan siswa MB, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.5 halaman 97. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran A.6 halaman 100.

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti selanjutnya melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 9 Maret 2021 terkait dengan pelaksanaan nilai karakter mandiri di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar:

1. Selama pengamatan berlangsung peneliti mengamati bahwasanya siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan teman-temannya, dan menyelesaikannya dengan cepat.
2. Dalam kegiatan belajar berlangsung peneliti juga mengamati bahwasanya siswa berani untuk bertanya kepada guru terkait yang

belum ia pahami dan menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya.

Hasil observasi yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 104. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 105.

Peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan telaah dokumen, dimana telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai panduan perencanaan untuk memulai proses belajar mengajar. Dalam silabus dan RPP tersebut guru mencantumkan karakter mandiri yang harus dicapai oleh siswa.



Gambar 4.4 siswa mengerjakan tugas secara mandiri

Pada gambar 4.4 diatas merupakan terlihat bahwa siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan teman lainnya dengan tujuan agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan bekerja tanpa bantuan orang lain diharapkan siswa mampu menanamkan nilai karakter individu pada dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Husna, 2017: 34 Mandiri merupakan suatu sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait silabus dan RPP, guru mencantumkan nilai karakter mandiri kedalam silabus dan juga mencantumkan nilai karakter mandiri kedalam RPP. Dalam RPP guru mencantumkan nilai karakter mandiri pada kegiatan inti.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter mandiri di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, Guru dan siswa yang mengungkapkan hal yang serupa terkait pelaksanaan nilai karakter mandiri dan juga peneliti membuktikan kevalidan data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

4.2.5 Pelaksanaan Nilai Karakter Integritas

Pada penggalian data terkait pelaksanaan nilai karakter integritas, peneliti melakukan wawancara yaitu bersama bapak R selaku kepala sekolah. Setiap sekolah pasti menginginkan siswanya selalu jujur dalam berbuat, baik kepada

teman maupun terhadap guru yang mendidiknya. Disini Bapak R mengungkapkan bahwa kejujuran terus diterapkan disekolah tersebut untuk menjadikan siswa yang mempunyai kejujuran yang tinggi, beliau memberikan contoh Contohnya jika guru bertanya “kenapa kamu terlambat datang kesekolah” siswa tersebut menjawab karena saya tidur larut malam buk. Dalam kegiatan lain Bapak R kembali mengungkapkan bahwa setiap siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu seperti tugas disekolah maupun pekerjaan rumah (PR).

Supaya hasil wawancara mendapatkan data yang valid, peneliti kembali melaksanakan wawancara pada tiga orang guru di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama ibu R selaku guru kelas satu. Ibu R mengatakan bahwa, guru pasti menginginkan siswanya memiliki sikap jujur terhadap sesama dan juga dalam menyelesaikan tugas siswa selalu tepat waktu untuk mengumpulkannya. Disini ibu R mengungkapkan bahwa setiap siswa selalu jujur apa yang diucapkannya baik kepada guru maupun temannya. Contohnya seperti ibu bertanya kepada salah satu siswa tentang siapa yang mengerjakan PRnya, siswa itu menjawab bahwasanya ia sendiri yang mengerjakannya. Dalam hal lain yang dilakukan siswa yaitu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu baik tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR).

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama ibu RL selaku guru kelas empat. Ibu RL mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban ibu R.

Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama bapak RZ selaku guru kelas enam. Bapak RZ mengungkapkan jawaban yang serupa dengan jawaban ibu R dan ibu RL, tetapi beliau mengungkapkan hal yang berbeda terkait sikap keteladanan siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, seperti masih terdapat sebagian siswa kecil siswa yang tidak menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.3 halaman 89-90. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang guru dapat dilihat pada lampiran A.4 halaman 93-94.

Selain itu, peneliti juga kemabali melakukan bersama siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini dari tiga orang siswa kelas enam. Hasil wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa NN. Siswa NN Mengungkapkan bahwa ia selalu jujur kepada guru dan temannya, contohnya jika siswa NN menemukan uang ia lalu memberikanya kepada guru tanpa ia jajankan. Dan juga ia mengatakan bahwa juga selalu menyelesaikan tugas tepat waktu baik tugas disekolah maupun PR.

Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MB. Siswa MB mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban NN. Wawancara ketiga kembali peneliti lakukan bersama siswa AFR. Siswa AFR juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa NN dan siswa MB, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran A.5 halaman

97-98. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran A.6 halaman 100-101.

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti selanjutnya melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 10 Maret 2021 terkait dengan pelaksanaan nilai karakter integritas di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar:

1. Selama pengamatan peneliti, guru selalu menunjukkan kejujuran terhadap siswanya dan mengajak siswa selalu berbuat jujur terhadap semua orang, seperti pada saat guru bertanya kepada siswa tentang siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah siswa menjawab dengan jujur bahwa ia sendiri yang mengerjakannya.
2. Peneliti juga mengamati bahwa guru mengintruksikan untuk mengumpulkan tugas tanpa ragu siswa langsung mengumpulkannya kedepan kelas tanpa ada lagi yang mengerjakannya.

Hasil observasi yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 104. Selain itu, rekapitulasi dan reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 105-106.

Peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumetasi dan telaah dokumen, dimana telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu

sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai panduan perencanaan untuk memulai proses belajar mengajar. Dalam silabus dan RPP tersebut guru mencantumkan karakter integritas yang harus dicapai oleh siswa. Dengan kejujuran yang telah dimiliki oleh siswa diharapkan siswa dapat menanamkan nilai karakter integritas pada dirinya dan dapat diaplikasikan dilingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Ulfah, 2020: 25 nilai karakter integritas merupakan nilai yang menjadi dasar dari prilaku individu sebagai upaya dalam menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat diberi kepercayaan dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai moral. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait silabus dan RPP, guru mencantumkan nilai karakter integritas kedalam silabus dan juga mencantumkan nilai karakter integritas kedalam RPP. Dalam RPP guru mencantumkan nilai karakter integritas pada kegiatan inti.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter integritas di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, Guru dan siswa yang mengungkapkan hal yang serupa terkait pelaksanaan nilai karakter integritas dan juga peneliti membuktikan kevalidan data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pelaksanaan Nilai Karakter Religius

Pelaksanaan nilai karakter religius telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Didalam proses belajar mengajar hal utama yang dilakukan yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca doa belajar, dan membaca ayat pendek atau al-quran. Nilai karakter religius juga di terapkan di dalam RPP dan silabus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Nilai karakter religius mencerminkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dicapai dengan prilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menunjang tinggi toleransi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thontowi (dalam Utami, 2014: 18) nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan prilakunya sehari-hari.

Dari adanya kegiatan religius di sekolah dampak positif yang didapat oleh siswa yaitu siswa semakin hapal dengan ayat-ayat pendek yang telah dipelajari sebelumnya dan juga siswa lebih terbiasa untk membaca doa sebelum melakukan kegiatan.

4.3.2 Pelaksanaan Nilai Karakter Nasionalisme

Pelaksanaan nilai karakter nasionalisme telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Hal ini dilihat dari kegiatan siswa selalu mengikuti aturan sekolah dan juga selalu menghargai perbedaan suku, budaya dan agama. Nilai karakter nasionalisme juga di terapkan di dalam RPP dan silabus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, cara bersikap dan berbuat yang meunjukkan kepedulian dan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, dan budaya dengan menempatkan kepentingan bangsa dan Negara. Dari pemaparan di atas Kemendikbud (dalam Mutmainah, 2018: 125) menjelaskan bahwa karakter nasionalis adalah seseorang yang mementingkan bangsa dan Negara dari pada mementingkan diri sendiri yang meliputi menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, cinta tanah air, taat hokum dan menghargai perbedaan suku, budaya dan agama.

Sekolah Dasar Negeri 004 Toar telah menerapkan nilai karakter nasionalisme di sekolah dengan selalu mematuhi peraturan yang telah diterapkan sekolah dan juga selalu menghargai perbedan-perbedaan yang terdapat di sekolah, nilai karakter nasionalis juga di terapkan dalam RPP dan silabus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4.3.3 Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong Royong

Pelaksanaan nilai karakter gotong royong telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Hal ini dilihat dari kegiatan siswa selalu tolong-menolong antar sesama serta selalu bekerja sama dalam kelompok belajar. Nilai karakter gotong royong juga di terapkan di dalam RPP dan silabus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan sikap bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi, persahabatan, dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, maka sejalan dengan ibid (dalam Mutmainah, 2018: 128). Nilai karakter gotong royong yang meliputi kerja sama, musyawarah, tolong menolong dan solidaritas serta sikap kerelawanan.

Dalam penerapan nilai karakter gotong royong di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar terlihat ketika siswa saling membantu dalam membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kelas bersama-sama, meminjamkan alat tulis jika terdapat temannya yang membutuhkan dan juga bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Dalam hal lain nilai karakter juga diterapkan didalam RPP dan silabus yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Maka nilai karakter gotong royong yang telah diterapak di sekolah dasar negeri 004 toar telah tercapai dengan baik.

4.3.4 Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri

Pelaksanaan nilai karakter mandiri telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Hal ini dilihat dari kegiatan siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain atas apa yang dikerjakannya dan juga memiliki keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Nilai karakter mandiri juga diterapkan di dalam RPP dan silabus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Nilai karakter mandiri mencerminkan nilai perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan menggunakan segala tenaga pikiran dan waktu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sejalan Menurut kemendikbud (dalam Mutmainah, 2018: 126) didalam buku pedoman penguatan pendidikan karakter nilai karakter mandiri adalah seseorang yang memiliki kerja keras yang tinggi, tangguh jika dihadapkan sesuatu, seseorang yang keratif dalam bertindak, dan mempunyai keberanian.

Disekolah dasar negeri 004 Toar telah menerapkan nilai karakter mandiri kepada diri siswa, dalam hal ini didapat melalui hasil wawancara, observasi yang dilakukan bahwa setiap siswa selalu bersungguh-sungguh dala mencapai hasil belajar yang baik dan juga berani untuk mengambil keputusan sendiri.

4.3.5 Pelaksanaan Nilai Karakter Integritas

Pelaksanaan nilai karakter integritas telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar. Hal ini dilihat dari kegiatan siswa yang selalu jujur dalam

berucap dan juga selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Nilai karakter integritas juga diterapkan di dalam RPP

Sejalan Menurut kemendikbut (dalam Mutmainah, 2018: 126) didalam buku pedoman penguatan pendidikan karakter nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Maka dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa nilai karakter integritas merupakan individu yang mempunyai sikap jujur, mempunyai jiwa keteladanan dan menghargai setiap individu.

Sekolah Dasar Negeri 004 Toar setiap siswa telah menerapkan nilai karakter integritas terhadap individu masing-masing, hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap siswa selalu berucap jujur terhadap guru dan teman yang bertanya dan juga setiap siswa selalu menunjukkan keteladanannya yaitu dengan cara mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan kedala RPP dan silabus guna untuk menjadi pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan lima nilai karakter di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar telah dilaksanakn dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi pada penelitian ini telah tercapai dengan baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan di dalam kelas dan terfokus pada lima nilai karakter yaitu religius, nasionalisme, gotong royong, mandiri, integritas, contohnya seperti siswa membaca doa belajar, siswa berpakaian rapi, siswa bekerja sama dalam kelompok, siswa mengerjakan tugas sendiri dan siswa selalu jujur.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, untuk langkah pengembangan selanjutnya, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar tercapainya karakter peserta didik kepala sekolah serta guru selalu bekerja sama dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter (PPK) demi tercapainya siswa yang berakhlak mulia.

2. Kepala sekolah dan guru juga harus memfasilitasi dalam penanaman dan pengembangan nilai karakter setiap siswa supaya setiap siswa memiliki budi pekerti yang luhur.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2017. *Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. PRESPEKTIF Ilmu Pendidikan. 31(2). 108.
- Anggita, Linda. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah*, [Skripsi]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aristiyaningsih, Rizka. 2019. *Pembinaan Karakter Gotong Royong Pada Anak di Panti Asuhan Arrobotoh Kota Pekalongan*, [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- AW, Suranto. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan: Mario Teguh olden Ways*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2. 182.
- Cahyo, ED. 2017. *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar*. EduHumaniora, 9(1), 18.
- Hadi, DP. 2017. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V* [Skripsi]. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Harahap, EO. 2019. *Hubungan Antara Memahami Isi Bacaan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 067690 Medan Johor Tahun Pelajaran 2017/2018*. Komunikologi, 3(1). 54.
- Helminsyah, Aprian Subhananto, Sopi Yana. 2019. *Analisis Penilaian Pendidikan Karakter Di SD Negeri 69 Banda Aceh*. Tunas Bangsa, 6(2). 241-242.
- Husna, Laila. 2017. *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul*, [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriani, DS. 2014. *Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar IPS*. Journal Of Elementary Education, 3(2). 22.
- Kemendikbut. 2016. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbut. 2017. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khusnaini. 2109. *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Bela Negara Di SMK Sore Talunggang* [Tesis]. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Kristiawan, Muhammad. 2015. *Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia*. Ta'dib, 18(1). 14.
- Laksono, HT. 2019. *Implementasi Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Magelang* [Skripsi]. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Maisaro, dkk. 2018. *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. JAMP, 1(3). 310-311.
- Natalani, dan hardani. 2020. *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Gondongan Salatiga*. JRPD. 3(1). 80.
- Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwanti, Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*. Dwijacendikia, 1(2). 16-17.
- Pratama, ED. 2018. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pangasih* [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, DK. 2015. *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN 1 Keramat Kabupaten Purbalingga* [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Subadar. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. PEDAGOGIK, 4(1). 85.
- Sultoni, Achmad. 2016. *Pendidikan Karakter Dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara*. JOIES, 1(1). 186.
- Susanto, H, Sri Mulyani. 2019. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*. MAP, 2(4). 4-5.
- Ulfah, Liala. 2020. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Kelas 1 SD Plus Tahfizhul Qur'an An-Nida Salatiga*, [Skripsi]: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Utami, AT. 2014. *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Veliana, Azis. 2020. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Semarang*, [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Youpika, F, Darmiyati Zuchdi. 2016. *Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1. 49-50.

Zulaikah, Siti. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lmpung*. Al-Tadzkiyyah, 10(1). 85.

